

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perubahan zaman ke zaman khususnya peningkatan di bidang ekonomi, tata pengelolaan keuangan yang ada di kalangan masyarakat sekiranya dapat dilakukan dengan cara yang tepat. Manusia pada dasarnya dapat dikatakan sebagai makhluk ekonomi dimana setiap hal-hal yang berhubungan dalam kegiatan sehari-hari yang senantiasa memerlukan kebutuhan hidup tidak dapat terpisahkan dari aktivitas ekonomi. Salah satu kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah kebutuhan uang. Uang merupakan alat pelengkap yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Cara yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan kegiatan yang akan membawa manfaat dikemudian hari dengan menghasilkan uang yaitu dengan kegiatan berinvestasi. Menurut Triana & Yudiantoro (2022) dengan adanya perkembangan dari zaman ke zaman yang dapat membawa individu mampu dalam menggunakan wawasan dan keterampilannya pada pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif serta dapat memberikan keputusan yang baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Dalam kehidupan manusia terdapat kebutuhan dan juga keinginan untuk mengonsumsi produk yang kurang penting dimana kebutuhan dan keinginan tersebut dapat mengakibatkan keborosan yang disebut sebagai perilaku konsumerisme. Perilaku konsumerisme merupakan salah satu kebiasaan yang

membuat manusia kurangnya kesadaran dan kebiasaan dalam menabung dan berinvestasi. Masih terdapat banyak masyarakat yang tidak menyadari seberapa pentingnya memanagerial keuangan yang disebabkan oleh masyarakat lebih beranggapan bahwa kegiatan berinvestasi hanya dilakukan oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi (Panjaitan & Listiadi, 2021).

Berdasarkan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia sangat minim dalam menabung akibat budaya hidup yang konsumtif sehingga masyarakat banyak yang mulai meninggalkan budaya menabung. Salah satunya adalah generasi milenial yang kita ketahui yaitu mahasiswa yang dianggap sebagai generasi yang penuh dengan produktif dan inovatif, namun mereka juga dipengaruhi oleh budaya hidup yang konsumtif karena kehidupan milenial saat ini sangat bergantung pada digital dan internet. Dengan adanya digital dan internet sangat memudahkan mereka untuk menggunakan uangnya dalam melakukan transaksi.

Menurut Putri & Hamidi (2020) yang menyatakan bahwa penerapan literasi dan perilaku keuangan yang terjadi di kalangan mahasiswa masih tergolong sangat rendah, hal ini dikarenakan mereka masih belum bisa mengatur gaya dan pola hidup mereka yang disebabkan oleh tingkat konsumtif yang tinggi sehingga mereka kurang rasional dalam memilih kebutuhan mereka. Selain dipengaruhi oleh perilaku yang konsumtif, mahasiswa juga kesulitan dalam menyisihkan uangnya terutama bagi mahasiswa yang merantau. Hal ini dikarenakan mereka sering dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan lainnya seperti membayar uang kuliah, membayar sewa tempat tinggal, tabungan dan lain-lain (Listyani *et al.* 2019).

Mahasiswa merupakan orang yang menempuh pendidikan tinggi dimana mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya guna meningkatkan keuangannya sendiri terutama keuangan di bidang cara berinvestasi. Mahasiswa yang dapat menentukan keputusan keuangan secara tepat melalui kemampuannya serta memberikan contoh perilaku keuangan yang baik dan memprioritaskan kebutuhan biasanya akan terhindar dari masalah keuangan.

Berdasarkan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan dalam PJOK No.76 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah penerapan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk membantu individu dalam meningkatkan kualitas mengelola keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat agar tercapainya kesejahteraan. Kebutuhan dasar dalam mengelola keuangan sangat diperlukan setiap individu maupun masyarakat karena literasi keuangan berperan penting agar setiap masyarakat pada saat mengambil keputusan keuangan dapat menghindari kesulitan ekonomi yang mungkin akan terjadi jika salah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil survei dari ‘‘The Future of Money’’ yang dilaksanakan oleh perusahaan Luno bersama *Dalia Research* menunjukkan hasil bahwa terdapat lebih kurang 69% generasi milenial Indonesia minim mempunyai rencana berinvestasi. Dari angka tersebut, terdapat 44% milenial Indonesia yang cuma berinvestasi sekali dalam kurun waktu 1 atau 2 tahun, 20% lainnya bahkan tidak melakukan investasi sama sekali. Survei ini terdiri dari 7.000 responden yang berasal dari Eropa, Afrika, dan Asia Tenggara, dimana 15% atau lebih dari 1.000 responden adalah milenial Indonesia yang berusia 23-28 tahun (Laturette *et al.*,

2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran generasi milenial Indonesia terkait pentingnya berinvestasi masih tergolong sangat sedikit sehingga banyak mahasiswa yang tidak mempunyai rencana untuk berinvestasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2019 sampai dengan 7 Juli 2019 dari penelitian *Barclays* UK bersama *intelijen global Rfi Group* yang bertemakan *Millennials Investing Habits* tahun 2019. Survei ini menyatakan bahwa populasi milenial yang berasal dari Indonesia diduga bisa mencapai sebanyak 34% dari total populasi yang akan mendatang di tahun 2020, mereka diduga bisa menjadi faktor pendorong dalam mengubah pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya hasil survei diatas dapat mengingatkan kaum milenial Indonesia untuk memahami lebih dalam tentang strategi investasi yang tepat, serta kelebihan dan manfaat yang akan didapat. Selain itu, survei ini juga menunjukkan bahwa terdapat 79% milenial yang telah melakukan penetapan perkiraan bulanan, dan 70% bahkan mengikuti rencana anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa milenial Indonesia termasuk taat dalam mengelola keuangannya, tetapi mereka masih perlu mempelajari cara yang tepat untuk menginvestasikan uang mereka daripada hanya menyimpannya di rekening tabungan (Laturette *et al.*, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan generasi milenial dalam memanagerial keuangannya masih tergolong rendah karena mereka perlu untuk memahami dan mengetahui lebih dalam tentang strategi investasi serta mempelajari bagaimana cara menginvestasikan uang mereka daripada hanya menyimpannya di rekening tabungan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diadakan pada Juli-September 2022 terdapat 34 provinsi yang melingkupi 76 kota/kabupaten yang memiliki jumlah responden sejumlah 14.634 orang yang berusia sekitar 15-79 tahun.

**Tabel 1.1** Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

<b>Indeks</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

**Sumber :** (OJK, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bagian indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia telah terjadi peningkatan sebesar 49,68%, naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya terdapat 38,03%. Sementara itu indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10%, naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya terdapat 76,19%. Hal ini memperlihatkan adanya gap yang terjadi bahwa semakin menurunnya antara tingkat literasi dan tingkat inklusi, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan umum yang dimiliki oleh mahasiswa masih tergolong rendah sehingga angka indeks literasi dan inklusi keuangan mengalami penurunan.

Kota Batam merupakan merupakan salah satu kota yang dikategorikan sebagai kota yang sangat produktif baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi karena mahasiswa di Kota Batam mayoritasnya adalah kuliah sambil bekerja. Rata-rata mahasiswa Kota Batam yang mulai kuliah sambil bekerja berada pada usia 18 tahun. Proses transisi dari remaja ke dewasa ini cukup membawa stres bagi mahasiswa karena mereka harus beradaptasi untuk menghadapi berbagai keputusan

mengenai pekerjaan, perkuliahan, serta keuangan. Terutama bagi mahasiswa rantau yang tidak memiliki relasi akan lebih banyak rintangan yang harus dihadapi seperti tempat tinggal, kendaraan, bahkan kebutuhan sehari-hari. Untuk itu, peneliti mencoba melakukan pra survei pada mahasiswa Kota Batam dengan jumlah 60 responden guna menggambarkan kondisi mengenai keputusan berinvestasi pada mahasiswa Kota Batam.

**Tabel 1.2** Hasil Pra Survey pada Mahasiswa Kota Batam

No	Pernyataan	Ya	Tidak
<b>Pengetahuan Keuangan</b>			
1	Saya melakukan perbandingan pada harga produk sebelum melakukan pembelian	48	12
2	Saya memahami bagaimana mengalokasikan keuangan berdasarkan kebutuhan	49	11
3	Saya mengetahui berbagai jenis pinjaman yang ditawarkan oleh oleh pihak bank maupun jasa yang lain	32	28
<b>Perilaku Keuangan</b>			
1	Saya melakukan aktivitas menabung secara terstruktur	30	30
2	Saya mencatat dan membuat anggaran setiap melakukan pembelian	22	38
3	Saya tidak akan tergesa-gesa dalam membuat keputusan pembelian terhadap sesuatu yang saya inginkan	36	24
<b>Pendapatan</b>			
1	Pendapatan utama saya berasal dari gaji/upah	52	8
2	Saya menerima pemasukan selain pekerjaan utama	24	36
3	Saya harus menyesuaikan produk investasi yang akan dipilih dengan tingkat pendapatan saya	36	24
<b>Keputusan Berinvestasi</b>			
1	Return akan semakin tinggi apabila uang yang saya investasikan semakin banyak	32	28
2	Saya menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi	23	37
3	Produk investasi yang saya pilih harus dilakukan perhitungan jangka waktu yang dibutuhkan.	31	29

**Sumber :** Peneliti, 2023

Pada tabel yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswanya adalah pekerja. Pendapatan utama mereka berasal dari gaji dan upah dan masih banyak yang tidak memiliki pemasukan selain dari pekerjaan utama.

Rata-rata dari mahasiswa ini telah memiliki pengetahuan umum keuangan terkait perilaku-perilaku yang harus dimiliki dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pengetahuan mengenai investasi. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak menabung secara teratur bahkan tidak membuat anggaran bulanan untuk mengontrol pengeluaran. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang tidak menyisihkan pendapatan untuk berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kota Batam banyak yang masih belum memahami dan mengimplementasikan pentingnya berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kota Batam masih minim dalam menerapkan kebiasaan menabung yang disebabkan oleh pola hidup yang konsumtif dan mahasiswa kesulitan dalam menyisakan uang untuk berinvestasi karena pendapatan yang diterima oleh mahasiswa hanya berasal dari pendapatan utama dan tidak memiliki pendapatan selain dari pekerjaan utama.

Berdasarkan pernyataan di atas, apabila mahasiswa yang hanya mengandalkan penghasilan bulanan dan uang pemberian dari orang tuanya maka mahasiswa tidak akan merasa cukup untuk memenuhi kepuasan hidupnya. Salah satu cara yang dapat memberikan manfaat di kemudian hari dengan uang adalah berinvestasi. Menurut Damayanti & Fauzi (2020) aktivitas investasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari dengan cara melakukan pengorbanan terlebih dahulu. Kesulitan dalam finansial tidak selalu disebabkan oleh kekurangan dana, melainkan salah dalam pengelolaan keuangan. Salah satu contoh kurangnya pengetahuan keuangan adalah kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Alaaraj & Bakri, 2020 pengetahuan keuangan adalah ilmu dan keahlian dalam menguasai dan mengelola keuangan secara tepat guna untuk mengambil keputusan agar terhindari masalah keuangan. Pada saat mengambil keputusan keuangan, pengetahuan keuangan memiliki kedudukan yang penting dalam hal tersebut. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan pada saat membuat keputusan sangat minim akan terjadinya masalah keuangan di kemudian hari serta mampu memperlihatkan perilaku keuangan yang tepat dalam menentukan prioritas kebutuhan. Individu yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengalokasikan, mengevaluasi, mengelola serta mengontrol dana yang dimiliki secara efektif merupakan tindakan dari perilaku keuangan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pengetahuan keuangan pada mahasiswa Kota Batam memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi karena rata-rata mahasiswa di Kota Batam adalah kuliah sambil bekerja dan mahasiswa seringkali dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan seperti melakukan perbandingan pada harga produk sebelum melakukan pembelian dan memahami bagaimana cara mengalokasikan keuangan berdasarkan kebutuhannya. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang telah diuji oleh Ratnasari & Yudiantoro (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Senda *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Dari hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti selain pengetahuan keuangan terdapat juga permasalahan terkait perilaku keuangan pada mahasiswa di



Kota Batam. Perilaku keuangan merupakan tindakan yang diambil sebelum bertindak dalam menggunakan uang (Panjaitan & Listiadi 2021). Manusia yang mempunyai perilaku keuangan yang baik dapat mengelola uangnya secara tepat pula. Mereka yang berpikir sebelum bertindak akan terhindar dari masalah keuangan seperti tidak rasional dalam membeli kebutuhan mereka dan utamakan apa yang akan membawa manfaat setelah mengambil tindakan. Perilaku keuangan mempunyai kaitan dengan tanggung jawab finansial individu melekat dengan cara mengelola keuangan. Tanggung jawab finansial merupakan salah satu proses dan tahap yang dibutuhkan pada saat mengelola keuangan secara efektif. Individu yang bertanggung jawab dalam perilaku finansial cenderung efektif dalam mengelola keuangan mereka antara lain menentukan perkiraan bulanan, berhemat, mengontrol pengeluaran, investasi, dan membayar pikulan secara tepat waktu.

Dari tabel pra survei yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa mahasiswa Kota Batam belum memaksimalkan kebiasaan menabung secara teratur dan mahasiswa bahkan tidak banyak yang membuat anggaran pengeluaran dan belanja untuk mengontrol keuangannya serta masih terdapat juga mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari permasalahan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa perilaku keuangan seseorang memiliki pengaruh pada saat pengambilan keputusan berinvestasi dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Namun terdapat juga penelitian yang mengutarakan

pendapat yang berbeda bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi (Ratnasari & Yudiantoro 2023).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selain adanya permasalahan pada pengetahuan dan perilaku keuangan terdapat juga permasalahan terkait pendapatan mahasiswa di Kota Batam. Pendapatan seseorang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh individu serta dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi di suatu komunitas. Pendapatan merupakan salah satu imbalan yang wajib didapatkan oleh individu baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian berdasarkan prestasi kerjanya. Namun terdapat salah satu hal yang membuat tingkat investasi rendah adalah masyarakat selalu berpendapat bahwa investasi hanya bisa dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi (Panjaitan & Listiadi 2021).

Dari tabel hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kebanyakan pendapatan mahasiswa Kota Batam hanya berasal dari pekerjaan utama dan mahasiswa tidak banyak yang memiliki pendapatan selain dari gaji dan upah. Rata-rata pendapatan pada mahasiswa di Kota Batam berada di angka 4.000.000-6.000.000. Pendapatan yang minim menjadi salah satu hambatan dalam melakukan investasi karena mahasiswa seringkali harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki relasi di Kota Batam akan memiliki banyak kebutuhan yang harus diutamakan sehingga pendapatan yang tersisa tidak akan cukup untuk memenuhi keperluan lainnya seperti melakukan investasi. Selain itu produk investasi yang akan dipilih oleh mahasiswa akan disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang mereka terima. Dari permasalahan di

atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena selain memiliki pengetahuan dan perilaku keuangan yang tepat mahasiswa juga membutuhkan pendapatan sebagai faktor pendorong dalam melakukan investasi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah diuji oleh Uttari & Yudiantara (2023) yang berpendapat bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Panjaitan & Listiadi (2021) yang mengutarakan pendapat yang berbeda bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian ini memiliki banyak tujuan untuk dianalisis karena terdapat banyaknya peneliti yang telah melakukan penelitian tentang keputusan berinvestasi serta menghasilkan pendapat yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian kembali yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa untuk memanagerial keuangan masih tergolong rendah.
2. Kesadaran mahasiswa terkait pentingnya berinvestasi masih tergolong sedikit.

3. Kurangnya kebiasaan menabung yang disebabkan oleh pola hidup yang konsumtif.
4. Kesulitan mahasiswa dalam menyisakan uang untuk berinvestasi.
5. Pengetahuan keuangan pada mahasiswa masih dikategorikan tergolong rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan guna untuk menghindari terjadinya eskpansi terhadap variabel, sehingga penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Objek yang diambil hanya mahasiswa Program Studi Akuntansi yang ada di beberapa Universitas Kota Batam.
2. Penelitian ini hanya membahas variabel independen dan dependen. Variabel independen antara lain pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan sedangkan variabel dependennya adalah keputusan berinvestasi pada mahasiswa.
3. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam?
2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan

Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam?

4. Apakah Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk menguji apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk menguji apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam.
4. Untuk menguji apakah Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Berinvestasi pada mahasiswa di Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi masyarakat khususnya mahasiswa Kota Batam yang ingin melakukan atau mengambil keputusan dalam kegiatan berinvestasi. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan referensi dan perbandingan terkait penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Penulis

Penulis berharap melalui penelitian ini, penulis bisa meningkatkan motivasi dan pengalaman yang didapat. Penulis juga berharap dapat lebih memahami terkait keputusan berinvestasi yang tepat.

b. Bagi Pembaca

Penulis berharap pembaca dapat memahami dan lebih mengetahui tentang keputusan berinvestasi dan dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media perbandingan maupun referensi perpustakaan bagi pihak universitas dan teman-teman yang ingin melakukan penelitian kembali.